



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI TANDA BAHAYA DAN MASALAH LAIN PADA KEHAMILAN

Vina Septiana Panduwinata, Annisa Fitri Rahmadini, Nina Yusnia

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

vinaseptiana58@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, salah satu penyebab angka kematian ibu dan bayi adalah karena tanda bahaya dan masalah dalam kehamilan yang tidak dapat ibu tangani atau cegah. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan di PMB Bidan Wati K Widana AM. Keb berdasarkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke BPM Wati K. Widana yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 480 responden. Sampel pada penelitian ini sebanyak 218 responden dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian dari 218 responden terdapat 153 responden (84,9%) yang memiliki pengetahuan baik dan 65 responden (15,1%) yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik tentang tanda bahaya kehamilan banyak terdapat pada usia 29-40 tahun, pendidikan tinggi, bekerja, graviditas multigravida, dan pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan. Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, graviditas dan pengalaman dengan pengetahuan bumil terhadap tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Ibu hamil diharapkan untuk lebih giat membaca buku KIA yang berisi tentang tanda bahaya dan masalah pada kehamilan.

Kata Kunci : *Pengetahuan; Tanda Bahaya; Masalah Kehamilan*

Pendahuluan

(WHO, 2020) mengatakan AKI sangat tinggi mencapai 295.000 ibu meninggal pada saat kehamilan dan

persalinan di tahun 2020 (WHO, 2020) Tercantum di WHO (*World Health Organization*) (2020) bahwa nilai kematian bayi di ASEAN (*Association of South East*



Asian Nations) 27 per 1000 KH (WHO, 2020). Pada tahun 2020 AKI yang ada di Indonesia sebanyak 305/100.000 KH (BPS, 2020). Menurut (Dinkes Jabar, 2020) berdasarkan profil kesehatan 2020 AKI di Jabar 76,03 /100.000 KH. Provinsi Jawa Barat sudah di bawah target nasional (MDGs) tahun 2020 (Dinkes Jabar, 2020).

Kematian ibu hamil disebabkan oleh beberapa hal seperti perdarahan pervaginam (5,6%), darah tinggi saat hamil (27,8%), infeksi (16,7%), masalah peredaran darah (16,7%) dan masalah yang lain (33,3%) (Dinkes Jabar, 2020). Jumlah kematian ibu yang ada di Bogor pada 2018 yaitu 21 kasus. Lalu di 2019 naik menjadi 22 kasus. Penyebab nya antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), penyebab dari kehamilan langsung (8%), dan penyebab dari kehamilan tidak langsung (20%) (Dinkes Bogor, 2020).

Tanda bahaya yaitu suatu masalah yang membahayakan ibu hamil bahkan yang mengakibatkan kematian dalam masa hamil (Utami & Fitriahadi, 2019). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil salah satunya pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Ketika ibu sudah mengerti mengenai tanda bahaya dan masalah kehamilan, maka semakin berkurang juga bahaya yang terjadi pada ibu hamil. Kematian ibu hamil di

Indonesia sebagian besar disebabkan oleh tanda bahaya dan masalah dalam kehamilan (Dinkes Jabar, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil beresiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila Ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadaai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya (Kalpana & Devi Rajeswari, 2018).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Hasanah, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada (Nur Haniva & Zaenab, 2016) terhadap ibu hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari Pada Tahun 2016 menunjukkan bahwa sejauh mana bumil mengetahui tanda bahaya dan masalah kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor



diantaranya faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Katarina terhadap ibu hamil di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan bumil terhadap tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan kepatuhan terhadap kunjungan kehamilan (Katarína et al., 2019).

Hasil penelitian di Puskesmas Tegal menunjukan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih baik tentang tanda bahaya dalam kehamilan

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang mempelajari distribusi maupun hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh ibu hamil yang kontrol ke PMB Bidan Wati. K Widana AM. Keb yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel

sebesar 6 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berpendidikan (Sukesih, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada ibu hamil yang berkunjung ke PMB Wati K. Widana AM. Keb, ternyata 10 bumil yang diberikan pertanyaan sebagian besar hanya bisa menjawab 2 sampai 3 bahaya dari 8 tanda – tanda bahaya pada kehamilan. Dari pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain Pada Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM. Keb Kota Bogor Tahun 2021”.

pada penelitian ini adalah 218 dari ibu hamil yang hadir berkunjung saat penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik accidental sampling. Data yang digunakan data primer dari hasil kuesioner terhadap ibu hamil di PMB Bidan Wati. K Widana AM. Keb. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis univariat dan bivariat.



Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Umur	N	%
Beresiko	73	33,5
Tidak Beresiko	145	66,5
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil paling banyak yang usianya tidak beresiko sebanyak 145 orang (66,5%) dan yang paling sedikit yang beresiko sebanyak 73 orang (33,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
Rendah	84	38,5
Tinggi	134	61,5
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu yang berpendidikan rendah sebanyak 84 orang (38,5%) dan yang paling sedikit yang berpendidikan tinggi sebanyak 134 orang (61,5%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Tidak Bekerja	96	44
Bekerja	122	56
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa yang lebih banyak yang bekerja sebanyak 122 orang (56%) dan yang paling sedikit yang tidak bekerja sebanyak 96 orang (44%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Graviditas



Graviditas	N	%
Primigravida	105	48,2
Multigravida	113	51,8
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang multigravida sebanyak 113 orang (51,8%) dan yang paling sedikit primigravida sebanyak 105 orang (48,2%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengalaman

Pengalaman	N	%
Tidak Pernah	85	39
Pernah	133	61
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 133 orang (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 85 orang (39%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	%
Kurang	65	29,8
Baik	153	70,2
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 133 orang (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 85 orang (39%).



Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain Pada Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb Kota Bogor

Umur Responden	Pengetahuan Responden						Nilai <i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	53	72,6	20	27,4	73	100	0,000	29,371
Tidak Beresiko	12	8,3	133	91,7	145	100		
Total	65	29,8	153	70,2	218	100		

Responden yang memiliki dengan pengetahuan pada ibu hamil pengetahuan kurang baik ternyata lebih terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan .

besar pada kelompok umur responden yang beresiko sebanyak 53 ibu hamil (72,6%) dibandingkan dengan kelompok umur responden yang tidak beresiko sebanyak 12 ibu hamil (8,3%).

Hasil analisis dari *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan antara umur

Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 29,371 artinya ibu hamil dengan umur yang tidak beresiko mempunyai peluang 29,371 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang umurnya beresiko.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb

Pendidikan Responden	Pengetahuan Responden						Nilai <i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	54	64,3	30	35,7	84	100	0,000	20,127
Tinggi	11	8,2	123	91,8	134	100		
Total	65	29,8	153	70,2	218	100		

Responden yang memiliki kelompok responden yang pendidikan nya pengetahuan kurang baik ternyata lebih tinggi sebanyak 11 ibu hamil (8,2%).

besar pada kelompok responden yang pendidikan nya rendah sebanyak 54 ibu hamil (64,3%) dibandingkan dengan

Hasil Analisis Dari *p value* 0,000 artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pada ibu



hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 20,127 artinya ibu hamil dengan pendidikan tinggi mempunyai

peluang 20,127 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb

Pekerjaan Responden	Pengetahuan Responden						Nilai ρ value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	50	52,1	46	47,9	96	100	0,000	7,754
Bekerja	15	12,3	107	87,7	122	100		
Total	65	29,8	153	70,2	218	100		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 50 ibu hamil (52,1%) dibandingkan dengan kelompok responden yang bekerja sebanyak 15 ibu hamil (12,3%).

Hasil analisis dari ρ value 0,000 artinya terdapat hubungan antara pekerjaan

dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,754 artinya ibu hamil yang bekerja mempunyai peluang 7,754 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hubungan Graviditas dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb

Graviditas Responden	Pengetahuan Responden			Nilai ρ value	OR
	Kurang	Baik	Total		



	N	%	N	%	N	%		
Primigravida	52	49,5	53	50,5	105	100	0,000	7,547
Multigravida	13	11,5	100	88,5	113	100		
Total	65	29,8	153	70,2	218	100		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden primigravida sebanyak 52 ibu hamil (49,5%) dibandingkan dengan kelompok responden multigravida sebanyak 13 ibu hamil (11,5%).

Hasil analisis dari p value 0,000 artinya terdapat hubungan antara graviditas

dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,547 artinya ibu hamil multigravida mempunyai peluang 7,547 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb

Pengalaman Responden	Pengetahuan Responden						Nilai p value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Pernah	52	61,2	33	38,8	85	100	0,000	14,545
Pernah	13	9,8	120	90,2	133	100		
Total	65	29,8	153	70,2	218	100		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan sebanyak 52 ibu hamil (61,2%) dibandingkan dengan kelompok responden yang pernah mengalami tanda

bahaya dan masalah kehamilan sebanyak 13 ibu hamil (9,8%).

Hasil analisis dari p value 0,000 artinya terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb. Nilai OR dalam penelitian ini



didapatkan 14,545 artinya ibu hamil yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan mempunyai peluang 14,545 kali untuk memiliki pengetahuan

Pembahasan

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang usianya tidak beresiko 145 responden (66,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan suti (2012) bahwa responden paling banyak pada usia tidak beresiko (51,76%) (Astuti & Darsono, 2012). Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pendidikannya tinggi 134 responden (61,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herliani, 2016) bahwa responden paling banyak yang pendidikannya tinggi (69,41%) (Herliani, 2016).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang bekerja 122 responden (56%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nur Haniva & Zaenab, 2016) bahwa responden paling banyak yang bekerja (58,39%) (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak

yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan.

yang multigravida (51,8%) dan paling sedikit yang primigravida (48,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dahlan & Umrah, 2017) bahwa responden paling banyak yang multigravida (79,21%) dibandingkan dengan primigravida (Dahlan & Umrah, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pernah mempunyai pengalaman 133 responden (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mempunyai pengalaman (39%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dahlan & Umrah, 2017) bahwa responden paling banyak yang pernah mempunyai pengalaman (65,27%) (Dahlan & Umrah, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pengetahuannya baik (70,2%) dan paling sedikit yang pengetahuannya kurang (29,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Haniva (2016) bahwa responden paling banyak



yang pendidikannya tinggi (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 29,371 artinya ibu hamil dengan umur yang tidak beresiko mempunyai peluang 29,371 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang umurnya beresiko.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 20,127 artinya ibu hamil yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 20,127 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikannya rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian

ini didapatkan 7,754 artinya ibu hamil yang bekerja mempunyai peluang 7,754 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara graviditas dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,547 artinya ibu hamil yang multigravida mempunyai peluang 7,547 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 14,545 artinya ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman tanda bahaya dan masalah kehamilan mempunyai peluang 14,545 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah mempunyai pengalaman tanda bahaya dan masalah kehamilan.



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan distribusi frekuensi berdasarkan umur dari 218 sampel ibu hamil sebagian besar umur yang tidak beresiko 145 orang (66.5%), distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan paling banyak yang berpendidikan tinggi 134 orang (61,5%), berdasarkan pekerjaan paling banyak yang bekerja 122 orang (56%), berdasarkan graviditas paling banyak yang multigravida 113 orang (51,8%), berdasarkan pengalaman paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan 133 orang (61%), berdasarkan pengetahuan paling banyak yang memiliki pengetahuan baik 153 responden dengan persentase (70,2%). Terdapat hubungan antara semua variabel dengan pengetahuan ibu hamil mengenai

tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan.

Saran

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan masalah kehamilan agar lebih giat lagi membaca buku KIA nya karena di dalam buku KIA terdapat banyak informasi mengenai kehamilan khususnya tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari variabel lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang ibu hamil dan menggabungkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia*.
- World Health Organization (WHO). (2020).
- Astuti, I. R., & Darsono, D. (2012). *Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Bogor, D. (n.d.). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Bogor Tahun 2020*.
- Dahlan, A. K., & Umrah, A. S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. *Voice of Midwifery*, 7(09), 1–14.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.



Jabar, D. (2020). Upaya Sektor Kesehatan Masyarakat Dalam Tantangan Bonus Demografi Di Jawa Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–39.

Kalpana, V. N., & Devi Rajeswari, V. (2018). A review on green synthesis, biomedical applications, and toxicity studies of ZnO NPs. *Bioinorganic Chemistry and Applications*, 2018.

Katarína, K., Elena, M., & Josef, J. (2019). Plant responses to stress induced by toxic metals and their nanoforms. In *Handbook of Plant and Crop Stress, Fourth Edition* (pp. 479–522). CRC Press.

Notoatmodjo, S. (2017). Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Nur Haniva, P., & Zaenab, S. (2016). *Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2016*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Rismawati, F., & Leni Herliani Afrianti, L. H. A. (2016). *Pengaruh Perbandingan Air Dengan Buah Salak Dan Konsentrasi Penstabil Terhadap Karakteristik Minuman Sari Buah Salak Bongkok (Salacca edulis, Reinw.* Fakultas Teknik Unpas.

Sukesih, S. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan kota Tegal tahun 2012= Factors associated with maternal knowledge of danger signs in pregnancy in the Puskesmas Tegal*

Selatan of Tegal city in 2012.

Utami, F., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Manajemen Nyeri Persalinan. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 284, 95–108.